



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3757 - 3765

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Studi Eksplorasi pada Kebudayaan Lokal Menstruasi di Kabupaten Grobogan dan Integrasinya dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Diah Wulandari^{1✉}, Anatri Dessty²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180065@student.ums.ac.id¹, ad121@ums.ac.id²

Abstrak

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendidikan adalah dengan mengaitkan pembelajaran dengan kebudayaan setempat. Penelitian ini bertujuan untuk: a) Mengeksplorasi pelaksanaan tradisi lokal di kabupaten Grobogan mengenai Menstruasi, b) Memetakan materi IPA SD yang ditemukan dalam tradisi lokal mengenai menstruasi di Kabupaten Grobogan. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kabupaten Grobogan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa terdapat berbagai tradisi lokal masyarakat di Kabupaten Grobogan Ketika sedang mengalami menstruasi. Tradisi lokal tersebut meliputi: menginjak jempol kaki, anjuran meminum jamu kunyit asam, anjuran mandi dengan menggunakan air hangat, larangan keramas ketika sedang menstruasi, dan larangan memotong kuku ketika sedang menstruasi. Tradisi lokal mengenai menstruasi di Kabupaten Grobogan dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran IPA di SD. Kompetensi Dasar Kognitif tersebut antara lain: Kompetensi Dasar (KD) 3.9 di kelas V, yaitu Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran) dan Kompetensi Dasar (KD) 3.2 di Kelas VI, yaitu Menghubungkan ciri pubertas pada laki-laki dan perempuan dengan kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: kebudayaan lokal, pembelajaran IPA, menstruasi

Abstract

One way that can be done to improve education is by linking learning with local culture. This study aims to: a) explore the implementation of local traditions in Grobogan district regarding menstruation, b) map elementary science materials found in local traditions regarding menstruation in Grobogan district. The type of research used in this research is qualitative research. This research was conducted in Grobogan district. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. These local traditions include: stepping on the big toe, the recommendation to drink the turmeric and tamarind herbal medicine, the recommendation to take a bath using warm water, the prohibition on washing your hair when you are menstruating, and the prohibition on cutting your nails when you are menstruating. Local traditions regarding menstruation in Grobogan Regency can be related to science learning materials in elementary schools. The Basic Cognitive Competencies include: Basic Competence (KD) 3.9 in class V, namely Grouping material in everyday life based on its constituent components (single and mixed substances) and Basic Competence (KD) 3.2 in Class VI, namely Connecting puberty characteristics in men and women with reproductive health

Keywords: local culture, science learning, menstruation.

Copyright (c) 2022 Diah Wulandari, Anatri Dessty

✉Corresponding author :

Email : a510180065@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2718>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas generasi muda adalah dengan adanya pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendidikan adalah dengan mengaitkan pembelajaran dengan kebudayaan setempat. Karena dengan hal ini, selain dapat memberikan ilmu, peserta didik juga menjadi lebih mencintai kebudayaan daerah dan bangsanya (Puspasari et al. 2019). Terdapat berbagai muatan pelajaran dalam pembelajaran yang harus didalami khususnya pada bangku sekolah dasar. Salah satu mata pelajaran yang menjadi dasar penting dalam pendidikan yaitu muatan pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mempelajari mengenai alam dan isinya, ilmu pengetahuan alam juga membahas mengenai benda mati, makhluk hidup, dan peristiwa-peristiwa perubahan yang terjadi pada alam (Aryandi 2018:8).

Sebagai generasi muda, tentu melestarikan budaya lokal merupakan tugas yang harus dilakukan. Budaya merupakan aspek penting yang harus dilestarikan oleh masyarakat. Terdapat banyak cara untuk melestarikan budaya lokal, salah satunya yaitu dengan mengaitkan materi pembelajaran kedalam budaya setempat sehingga peserta didik menjadi lebih mengenal kebudayaan di daerahnya dan kebudayaan yang telah lama dibentuk tidak akan terlupakan. Pembelajaran IPA yang dikaitkan dengan budaya lokal menjadi salah satu yang harus diperhatikan dalam pendidikan di Indonesia. Menurut (Wijanarko 2017) menyebutkan Pembelajaran IPA adalah proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dengan guru dan lingkungannya. Sedangkan dalam jurnalnya (Andriana et al. 2017) menyebutkan Pembelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran penting bagi siswa, pengetahuan IPA ditanamkan sejak awal sekolah dasar. Pembelajaran IPA adalah kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari ilmu-ilmu alam yang berkaitan dengan benda-benda alam dan permasalahannya dengan ranah makhluk hidup, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, serta proses materi dan sifat-sifatnya (Wulandari 2017).

Sesuai dengan permendikbud nomor 58 tahun 2014 yaitu setiap peserta didik mampu menerapkan IPA secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian. Implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi bermakna dan sesuai dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran. Melalui pembelajaran IPA, peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara langsung untuk menggali dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari dengan mengaitkan berdasarkan kebudayaan setempat. Terdapat beberapa kebudayaan di Indonesia, salah satunya kebudayaan lokal di kabupaten Grobogan yang berkaitan dengan menstruasi.

Menstruasi merupakan kejadian fisiologis remaja wanita dimana menandakan bahwa hormone reproduksi remaja tersebut telah bekerja (Solehati, Trisyani, and Kosasih 2018). Sedangkan dalam jurnalnya, (Tantrya, Solehatib, and Yan 2019) menyatakan bahwa menstruasi merupakan siklus alami reproduksi yang terjadi pada remaja wanita, dimana jika tidak diatasi dengan baik dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan seperti kram perut, rasa gatal, dan terciumnya aroma tidak sedap. Pada umumnya peserta didik yang duduk di bangku Sekolah dasar berusia antara 7 sampai 12 tahun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Livana 2019) didapatkan bahwa usia menarche pada siswi di desa yaitu mayoritas pada usia 11 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia menarche anak usia sekolah di desa yaitu 10 tahun sebanyak 4 (13,3%), 11 tahun sebanyak 24 (80,0%), 12 tahun sebanyak 2 (6,7%). Topik mengenai menstruasi masih dianggap hal yang tabu untuk dibicarakan antara orang tua dengan anak. Padahal penanganan menstruasi yang salah dapat berakibat buruk bagi wanita. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fatimah, Royhanaty, and Sawitry 2017) dimana berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 10 siswi, didapatkan 8 siswi mengatakan cemas dan takut, sedangkan 2 siswi dapat menjawab pengertian tentang menstruasi. Mereka belum pernah mendapatkan informasi tentang menarche dan tempat khusus untuk bertanya tentang kesehatan reproduksi. Sehingga, peneliti dapat menyimpulkan pentingnya pendidikan

kesehatan tentang menarche untuk siswa SD yang belum mengalami menstruasi sehingga siswa lebih siap menghadapi menstruasi pertama dengan benar dan tidak terjadi kecemasan dalam menghadapi menstruasi.

Diharapkan peserta didik mampu melestarikan budaya setempat dan juga mengetahui kaitannya dengan pembelajaran IPA. Namun pada kenyataannya, saat ini masih banyak peserta didik yang melaksanakan tradisi setempat tanpa mengetahui manfaat dan kaitannya dalam pembelajaran IPA. Sebagian besar generasi muda hanya berfokus pada pelaksanaan kebudayaan yang sudah lama dilakukan secara turun-temurun. Diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dalam jurnalnya (Hadi et al. 2019) menyebutkan bahwa terdapat banyak peserta didik yang tidak mengetahui kaitan antara kebudayaan di masyarakat dengan kaitannya di konsep IPA karena kurangnya referensi dan kepekaan terhadap upaya untuk mengeksplorasi kegiatan masyarakat yang dapat dikonstruksi menjadi pengetahuan ilmiah. Selain itu, masyarakat kurang mengetahui sisi ilmiah dari kebudayaan lokal karena masih kurangnya eksplorasi kegiatan masyarakat mengenai pengetahuan ilmiah. Selain itu, masyarakat kurang mengetahui sisi ilmiah dari kebudayaan lokal karena masih kurangnya eksplorasi kegiatan masyarakat mengenai pengetahuan ilmiah. Sedangkan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Rosmanita and Saharuddin 2017) menyebutkan bahwa masyarakat di desa Cibunar secara turun-temurun telah menggunakan berbagai tanaman untuk dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional, sebanyak 50.49% dari masyarakat di desa cibunar hanya mendapatkan informasi melalui lisan tanpa mengetahui kaitannya dengan aspek ilmiah. Dapat disimpulkan bahwa masih terdapat banyak orang yang melakukan kebudayaan secara turun temurun tanpa mengetahui kaitannya dengan konsep Sains.

Penelitian tradisi lokal yang berkaitan dengan menstruasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Sugiharti and Febriana 2021) dalam jurnalnya yang mengkaji mengenai meredakan nyeri dismenor. Didapatkan hasil penelitian bahwa remaja putri yang memiliki kebiasaan rutin mengkonsumsi jamu kunyit asam, tidak mengalami dismenor atau nyeri saat sedang menstruasi. Sedangkan hasil penelitian kedua yang telah dilakukan oleh (Hamdayani 2018), dalam jurnalnya yang mengkaji mengenai kepercayaan yang telah dilakukan secara turun-temurun untuk meredakan nyeri saat haid. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini yaitu mengkonsumsi minuman kunyit asam merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi dismenor primer pada wanita. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Muslimin 2019) didapati bahwa terdapat tradisi yang harus dilakukan wanita saat menstruasi pertama, yaitu perlu menaiki 3 anak tangga yang dimaksudkan agar proses menstruasi dapat berlangsung dalam waktu singkat.

Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sugiharti and Febriana 2021) dan (Hamdayani 2018) adalah menganalisis tradisi yang dilakukan di daerah yang dipercaya untuk meredakan nyeri ketika menstruasi dengan meminum Jamu Kunyit Asam. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Muslimin 2019) mengkaji mengenai tradisi menaiki 3 anak tangga ketika proses menstruasi. Sedangkan penelitian ini, peneliti mengeksplorasi tradisi lokal menstruasi di Kabupaten Grobogan dan memetakan tradisi tersebut ke dalam Konsep Dasar pada materi pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, eksplorasi tradisi saat menstruasi di daerah Kabupaten Grobogan belum pernah dilakukan. Selain itu, belum adanya penelitian yang mengaitkan antara tradisi yang berkaitan dengan menstruasi ke dalam konten pembelajaran IPA di SD. Sehingga perlu adanya penelitian awal agar dapat diketahui adanya kaitan antara tradisi yang berkaitan dengan menstruasi di Kabupaten Grobogan dengan pembelajaran IPA SD.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif, dimana menggunakan pendekatan studi

kasus. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi (Anggito and Setiawan 2018:8) Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wirosari dan Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Desember 2021. Data pada penelitian ini, berupa deskripsi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap sumber data dan narasumber mengenai kebudayaan lokal mengenai menstruasi yang terdapat di Kabupaten Grobogan. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan mewawancarai narasumber yang telah melaksanakan kebudayaan saat menstruasi dan tokoh masyarakat yang menguasai mengenai tradisi saat menstruasi. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal, buletin, publikasi untuk memperkuat temuan dan mengintegrasikan informasi yang dikumpulkan dari wawancara bersama narasumber mengenai kebudayaan saat menstruasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data mengenai tradisi saat menstruasi di Kabupaten Grobogan. Pada penelitian ini, sumber data yang akan diwawancarai adalah narasumber yang telah melaksanakan kebudayaan saat menstruasi dan tokoh masyarakat yang menguasai mengenai tradisi saat menstruasi. Sedangkan observasi dilakukan untuk memperkuat hasil dari wawancara bersama narasumber yang telah dilakukan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi dengan data yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi, yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan untuk memperoleh data yang benar, yaitu dengan melakukan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi Lokal Di Kabupaten Grobogan Yang Berkaitan Dengan Menstruasi

Kebudayaan Lokal adalah nilai-nilai luhur yang dianggap otentik, diterapkan pada tatanan kehidupan masyarakat lokal, dalam budaya atau kebudayaan lokal juga terdapat nilai yang ada dan berlaku, serta diyakini kebenarannya dalam masyarakat (Wahyu 2020) Kebudayaan juga berperan dalam pembelajaran peserta didik, sesuai dengan permendikbud nomor 58 tahun 2014 yaitu setiap peserta didik mampu menerapkan IPA secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian. Implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi bermakna dan sesuai dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran. Melalui pembelajaran berbasis budaya, peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara langsung untuk menggali dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

Grobogan merupakan sebuah Kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Tengah. Masyarakat di kabupaten Grobogan masih mempercayai tradisi lokal yang telah lama dilakukan secara turun temurun. Salah satu tradisi lokal yang masih dijalankan sampai saat ini adalah tradisi lokal yang berkaitan dengan menstruasi, dimana di dalam tradisi tersebut terdapat berbagai larangan dan anjuran yang harus dilakukan wanita ketika sedang mengalami menstruasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat berbagai tradisi lokal di Kabupaten Grobogan yang berkaitan dengan menstruasi. Tradisi lokal tersebut meliputi:

1. Menginjak jempol kaki

Menginjak jempol kaki dipercaya dapat melancarkan menstruasi. Sampai saat ini masyarakat di Kabupaten Grobogan masih melaksanakan kebudayaan lokal ini. Tradisi injak jempol ini dilaksanakan oleh 2

orang, yaitu wanita yang sedang mengalami menstruasi dan wanita yang siklus menstruasinya terlambat. Masyarakat setempat mempercayai wanita yang sedang menstruasi dapat menularkan menstruasi kepada wanita lain yang siklus menstruasinya terlambat dengan cara menginjak jempol kaki.

Tradisi ini sudah ada sejak lama dan dilakukan secara turun temurun. Tradisi injak jempol ini tidak terikat dengan tempat, artinya masyarakat dapat melaksanakan injak jempol dimana saja tempatnya. Menurut masyarakat, waktu pelaksanaan untuk menginjak jempol juga tidak terikat dan dapat dilaksanakan kapanpun, asal salah satu dari wanita tersebut sedang mengalami menstruasi. Kebudayaan menginjak jempol dilakukan agar wanita yang mengalami siklus menstruasi terlambat, dapat segera mendapatkan menstruasi secara tepat waktu.

2. Anjuran meminum jamu kunyit asam

Jamu kunyit asam merupakan minuman tradisional yang berbahan dasar kunyit dan asam jawa. Jamu ini dipercaya dapat menghilangkan nyeri ketika sedang menstruasi. Masyarakat di Kabupaten Grobogan mempercayai bahwa meminum jamu kunyit asam ketika sedang menstruasi dapat mengurangi rasa nyeri yang dirasakan ketika sedang menstruasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sugiharti and Febriana 2021) dalam jurnalnya yang mengkaji mengenai meredakan nyeri dismenor didapatkan hasil penelitian bahwa remaja putri yang memiliki kebiasaan rutin mengkonsumsi jamu kunyit asam, tidak mengalami dismenor atau nyeri saat sedang menstruasi. Sejalan dengan hal tersebut, (Hamdayani 2018) mengungkapkan bahwa mengkonsumsi minuman kunyit asam merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi dismenor primer pada wanita.

3. Anjuran mandi dengan air hangat

Mandi dengan air hangat Ketika sedang menstruasi dipercaya dapat mengurangi rasa nyeri perut ketika sedang mengalami menstruasi. Masyarakat kabupaten Grobogan sampai saat ini percaya dengan mandi menggunakan air hangat dapat menghilangkan rasa sakit Ketika sedang menstruasi. Masyarakat sekitar menganjurkan slalu mandi dengan air hangat Ketika sedang menstruasi. Hal tersebut sudah dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat di Kabupaten Groboan.

Sejalan dengan kepercayaan tersebut, hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Sumiaty et al. 2020) didapatkan bahwa dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumiaty menunjukkan bahwa pada remaja suku kaili melakukan perawatan tradisional untuk mengatasi nyeri dengan mandi air hangat (nompasoa). (Kristiningrum et al. 2021) juga mengungkapkan bahwa cara mengurangi nyeri haid dapat dilakukan dengan mengompres perut dengan air hangat dan mandi dengan menggunakan air hangat.

4. Larangan keramas

Pada saat menstruasi, keramas merupakan salah satu hal yang harus dihindari oleh Sebagian orang. Masyarakat grobogan, khususnya pada desa Mendikil mempercayai bahwa keramas pada saat menstruasi dapat membawa berbagai dampak buruk bagi tubuh. Keterangan yang didapat dari masyarakat setempat disebutkan bahwa keramas pada saat menstruasi dapat menyebabkan darah kotor kembali naik ke atas dan menyebabkan lingkaran mata menjadi hitam. Sebagian masyarakat mempercayai hal tersebut, sehingga mereka menghindari keramas pada saat sedang menstruasi.

Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani and Andriyan 2018), larangan keramas pada saat menstruasi karena dapat menyebabkan lingkaran mata hanyalah mitos yang berkembang di masyarakat. kepercayaan tersebut tidak benar karena wanita yang mengalami menstruasi harus menjaga kebersihan diri. Wanita yang sedang menstruasi juga harus menjaga kebersihan rambut, karena pada

saat menstruasi kulit kepala lebih berminyak dan berkeringat sehingga akan memudahkan timbulnya ketombe dan mikroorganisme lainnya.

5. Larangan memotong kuku

Ketika sedang menstruasi, ada beberapa orang yang menganggap bahwa memotong kuku ketika sedang menstruasi tidak diperbolehkan. Masyarakat kabupaten grobogan juga mempercayai bahwa memotong kuku ketika sedang menstruasi tidak diperbolehkan. Menurut masyarakat setempat, hal tersebut dikarenakan ketika sedang menstruasi, tubuh dinilai dalam keadaan tidak suci sehingga tidak ada bagian tubuh yang boleh dipotong. Masyarakat setempat telah lama patuh terhadap larangan ini, karena sudah turun temurun dilakukannya.

Tradisi tersebut, tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Liza 2019) dimana ia menyebutkan bahwa memotong kuku saat menstruasi diperbolehkan, karena jika membiarkan kuku panjang akan menyebabkan menumpuknya banyak kuman dan kotoran. Selain itu kuku yang panjang juga dapat melukai vagina dan dapat membuat iritasi pada vagina.

Tradisi lokal yang berkaitan dengan menstruasi tersebut telah ada dan telah dilakukan masyarakat Kabupaten Grobogan sejak lama secara turun temurun. Sampai saat ini masyarakat masih melaksanakan tradisi lokal tersebut. Walaupun terdapat beberapa orang yang hanya melakukan tradisi tanpa memahami tujuan dilaksanakannya. Orang yang terlibat dalam berbagai tradisi yang ada adalah tokoh masyarakat yang memahami ilmu mengenai tradisi yang berkaitan dengan menstruasi dan juga wanita yang melaksanakan menstruasi. Tokoh masyarakat akan selalu memberikan ilmunya mengenai tradisi yang berkaitan dengan menstruasi kepada wanita remaja yang mengalami menstruasi, sehingga tradisi ini dapat berjalan terus-menerus secara turun temurun. Tradisi yang berkaitan dengan menstruasi sudah ada sejak lama dan dilaksanakan secara turun temurun. Menurut masyarakat setempat tradisi yang berkaitan dengan menstruasi harus selalu dilaksanakan karena dalam tradisi tersebut terdapat manfaat bagi wanita yang sedang mengalami menstruasi. Pelaksanaan tradisi yang berkaitan dengan menstruasi di Kabupaten Grobogan juga tidak terikat tempat. Wanita yang sedang mengalami menstruasi bebas melaksanakan kepercayaan tersebut dimanapun tempatnya.

Pemetaan Materi IPA SD Dalam Tradisi Lokal yang Berkaitan Dengan Menstruasi di Kabupaten Grobogan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di Kabupaten Grobogan. Terdapat tradisi lokal yang berkaitan dengan menstruasi yang masih dilaksanakan hingga saat ini. Tradisi lokal tersebut dapat dikaitkan dalam materi pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa terdapat berbagai tradisi lokal yang berkaitan dengan menstruasi yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran IPA di SD. Pemetaan materi dari tradisi lokal masyarakat ke pengetahuan ilmiah memberikan makna secara ilmiah kepercayaan yang dimiliki masyarakat setempat. Sehingga pengetahuan ilmiah dapat digunakan sebagai sumber belajar terutama dalam pembelajaran IPA di SD. Siswa diharapkan dapat memahami pengetahuan yang diperoleh dari kebudayaan lokal yang berkaitan dengan menstruasi menjadi pengetahuan ilmiah sehingga pembelajaran di kelas lebih bermakna.

Dalam materi IPA di Sekolah Dasar memiliki berbagai materi yang bersangkutan dengan tradisi lokal yang berkaitan dengan menstruasi di Kabupaten Grobogan. Terdapat dua Kompetensi Dasar Kognitif yang bersangkutan dengan tradisi yang berkaitan dengan menstruasi yang dilakukan di Kabupaten Grobogan. Kompetensi Dasar Kognitif tersebut antara lain:

1. Kompetensi Dasar (KD) 3.9 di kelas V

3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa tradisi lokal yang berkaitan dengan menstruasi yang dapat dikaitkan dalam pembelajaran IPA mengenai KD 3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran) di Kelas V adalah kebudayaan lokal mengenai anjuran meminum jamu kunyit asam Ketika sedang menstruasi.

Kompetensi Dasar IPA 3.9 di Kelas V tersebut dapat dikaitkan dengan proses pembuatan jamu kunyit asam. Dimana jamu kunyit asam termasuk ke dalam zat campuran, karena dalam jamu ini terbuat dari berbagai bahan yang dicampur dengan air sehingga menghasilkan jamu.

Berikut merupakan materi yang dapat di kaitkan dengan kebudayaan lokal anjuran meminum jamu ketika sedang menstruasi:

Materi	Tradisi Lokal
Zat tunggal dan campuran	Jamu kunyit asam
<ul style="list-style-type: none"> • Campuran • Contoh zat campuran • Komponen penyusun campuran • Campuran homogen • Campuran heterogen 	

Pada materi zat tunggal dan campuran ini dapat dikaitkan dengan kebudayaan lokal anjuran meminum jamu. Jamu kunyit asam tersebut dapat dianalisis dengan mencari zat tunggal dan komponen penyusun zat campurannya. Slain itu jamu kunyit asam ini dapat dianalisis menjadi campuran homogen atau campuran heterogen.

2. Kompetensi Dasar (KD) 3.2 di Kelas VI

3.2 Menghubungkan ciri pubertas pada laki-laki dan perempuan dengan kesehatan reproduksi

Tradisi lokal yang berkaitan dengan menstruasi di Kabupaten Grobogan yang dapat dikaitkan dalam pembelajaran IPA mengenai KD 3.2 Menghubungkan ciri pubertas pada laki-laki dan perempuan dengan kesehatan reproduksi di kelas VI adalah sebagai berikut:

Materi	Tradisi Lokal
Ciri pubertas dan kesehatan reproduksi	Mandi dengan air hangat Ketika sedang menstruasi
<ul style="list-style-type: none"> • Ciri pubertas pada Wanita • Cara menjaga Kesehatan reproduksi 	Keramas ketika sedang menstruasi Memotong kuku ketika sedang menstruasi

Menstruasi merupakan salah satu ciri pubertas pada wanita. Dalam materi KD 3.2 di kelas 6 dapat dikaitkan dengan tradisi lokal yang berkaitan dengan menstruasi yang ada di Kabupatn Grobogan. Pada materi kesehatan reproduksi dapat dikaitkan dengan tradisi masyarakat sekitar yang mempercayai bahwa ketika sedang menstruasi harus mandi dengan menggunakan air hangat. Hal tersebut dapat ditekankan bahwa ketika sedang menstruasi, kebersihan adalah menjadi hal yang utama yaitu dengan tetap rutin mandi agar kotoran dan bakteri dapat hilang.

Tradisi lain yang berkaitan dengan menstruasi yang dapat dikaitkan dengan materi kesehatan reproduksi adalah kepercayaan masyarakat yang menganggap bahwa ketika sedang menstruasi tidak boleh keramas dan memotong kuku. Hal tersebut tentunya tidak baik, karena ketika sedang menstruasi kebersihan harus selalu tetap dijaga. Menurut (Maharani and Andriyan 2018) wanita yang sedang menstruasi juga harus menjaga kebersihan rambut, karena pada saat menstruasi kulit kepala lebih berminyak dan berkeringat sehingga akan memudahkan timbulnya ketombe dan mikroorganisme lainnya. Sedangkan menurut (Liza 2019) disarankan memotong kuku yang panjang ketika menstruasi, karena jika membiarkan kuku Panjang akan menyebabkan menumpuknya banyak kuman dan kotoran. Selain itu kuku yang Panjang juga dapat melukai vagina dan dapat membuat iritasi pada vagina.

KESIMPULAN

Kebudayaan Lokal adalah nilai-nilai luhur yang dianggap otentik, diterapkan pada tatanan kehidupan masyarakat lokal, dalam budaya atau kebudayaan lokal juga terdapat nilai yang ada dan berlaku, serta diyakini kebenarannya dalam masyarakat. Terdapat berbagai tradisi lokal masyarakat di Kabupaten Grobogan ketika sedang mengalami menstruasi. Tradisi lokal tersebut meliputi: menginjak jempol kaki, anjuran meminum jamu kunyit asam, anjuran mandi dengan menggunakan air hangat, larangan keramas ketika sedang menstruasi, dan larangan memotong kuku ketika sedang menstruasi. Tradisi lokal yang berkaitan dengan menstruasi tersebut telah ada dan telah dilakukan masyarakat Kabupaten Grobogan sejak lama secara turun temurun. Sampai saat ini masyarakat masih melaksanakan tradisi lokal tersebut.

Tradisi lokal yang berkaitan dengan menstruasi yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran IPA di SD. Dalam materi IPA di Sekolah Dasar memiliki berbagai materi yang bersangkutan dengan tradisi lokal yang berkaitan dengan menstruasi di Kabupaten Grobogan. Terdapat dua Kompetensi Dasar Kognitif yang bersangkutan dengan tradisi yang berkaitan dengan menstruasi yang di lakukan di Kabupaten Grobogan. Kompetensi Dasar Kognitif tersebut antara lain: Kompetensi Dasar (KD) 3.9 di kelas V, yaitu Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran) dan Kompetensi Dasar (KD) 3.2 di Kelas VI, yaitu menghubungkan ciri pubertas pada laki-laki dan perempuan dengan kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Encep, Mudmainah Vitasari, Yuvita Oktarisa, and Dyan Novitasari. 2017. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar." *JPSD* 3:186–200.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Aryandi, Ari Wahyu. 2018. *Mengenal Sains*. Bandung: PT. Sarana Pancakarya Nusa.
- Fatimah, Nurul, Isy Royhanaty, and Sawitry Sawitry. 2017. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Tentang Menstruasi Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi SD Kelas V Di SD Pundenarum I Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak." *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan* 6(1):46–50. doi: 10.37341/interest.v6i1.79.
- Hadi, Wiwin Puspita, Feby Permata Sari, Aris Sugiarto, Wardatul Mawaddah, Arifin, and Samsul. 2019. "Terasi Madura: Kajian Etnosains Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Menumbuhkan Nilai Kearifan Lokal Dan Karakter Siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains* 10:45–55.
- Hamdayani, Delvi. 2018. "Pengaruh Pemberian Minuman Kunyit Asam Terhadap Penurunan Dismenore Primer Pada Mahasiswi Tingkat Ii Prodi S1 Keperawatan Stikes Mercubaktijaya Padang." *Menara Ilmu* XII:24–29.

- 3765 *Studi Eksplorasi pada Kebudayaan Lokal Menstruasi di Kabupaten Grobogan dan Integrasinya dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar – Diah Wulandari, Anatri Desstya*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2718>
- Kristiningrum, Wahyu, Widayati, Hapsari Windayanti, Lili Yulianti, Mirda Putri Dianti, Meilinda Dhea A, Yulia Widiastuti, and Windi Yulita Sari. 2021. "Akupresure Untuk Mengurangi Nyeri Haid Pada Remaja Putri." 1:31–35.
- Livana, P. H. 2019. "Gambaran Tingkat Ansietas Anak Usia Sekolah Saat Mengalami Menarche." *Jurnal Kesehatan* 12.
- Liza. 2019. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Personal Higiene Saat Menstruasi Di SMP N 19 Kota Jambi Tahun 2018." *Jurnal Akademika Baiturrahim* 8.
- Maharani, Riri, and Weni Andriyan. 2018. "Faktoryang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Santriwati Di Mts Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru." *Jurnal Kesmas* 1:69–77.
- Muslimin, Muhammad Fadli. 2019. "Aspek Kelisanan Dan Fungsi Pada Mantra Bato Peter, Mitos Menstruasi, Mantra Prosesi Drojogan, Dan Sastra Lisan Lawas." *Totobuang* 7:349–60.
- Puspasari, Afrin, Indah Susilowati, Lilis Kurniawati, Resiana Ridha Utami, Indra Gunawan, and Ika Candra Sayekti. 2019. "Implementasi Etnosains Dalam Pembelajaran IPA Di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta." *Science Education Journal* 3:25–31.
- Rosmanita, Ike, and Saharuddin. 2017. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Lokal Masyarakat Desa Ciherang Dengan Tingkat Pengelolaan Tanaman Obat Keluarga." *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat* 1:359–78.
- Solehati, Tetti, Mira Trisyani, and Cecep Eli Kosasih. 2018. "Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Keluhan Tentang Menstruasi Diantara Remaja Puteri." *Jurnal Keperawatan Komprehensif* 4:86–91.
- Sugiharti, Rosi Kurnia, and Dina Febriana. 2021. "Kebiasaan Minum Jamu Kunyit Asam Dalam Mengatasi Keluhan Dismenor Pada Remaja Putri." *Jurnal Kebidanan Indonesia* 12:67–73.
- Sumiaty, Lili Suryani, Sundari, and Andi Nilawati Usman. 2020. "Traditional and Complementary Health Care during Pregnancy, Labor, and Postpartum in the Kaili Ethnic Culture." *Enfermería Clínica* 597–601.
- Tantrya, Yustin Usyani, Tetti Solehatib, and Desy Indra Yan. 2019. "Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Perawatan Diri Selama Menstruasi Pada Siswi Smpn 13 Bandung." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 10:146–54.
- Wahyu. 2020. "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Banjar." 3:226–40.
- Wijanarko, Yudi. 2017. "Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan." *Jurnal Taman Cendekia* 1:52–59.
- Wulandari, Ria. 2017. "Berpikir Ilmiah Siswa Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Literasi Sains." *Science Education Journal* 29–35.